



# **Membangun BUMDes, Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa (Kasus Pada Desa Simpang Nungki, Kecamatan Cerbon, Kabupaten Barito Kuala – Kalimantan Selatan)**

**Sri Suryani<sup>1</sup>**

*<sup>1</sup>Program Studi S-1 Manajemen, STIMI Banjarmasin. Jl. Kuripan No. 26 Banjarmasin  
e-mail: sri.suryani1@gmail.com<sup>1</sup>*

---

## **ABSTRAK**

### ***Kata Kunci:***

BUMDes  
Kesejahteraan Masyarakat Desa,  
Pendampingan  
Pemberdayaan

Beberapa program telah dilakukan pemerintah dengan memberikan bantuan berupa dana untuk program pembangunan desa yang salah satunya adalah melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, BUMDes merupakan usaha desa yang dibentuk/ didirikan oleh pemerintah desa dimana kepemilikan modal dan pengelolaannya dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Tujuan dari dibentuknya BUMDes merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan. Pada Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan perlu dibentuk dan dikelola sebuah BUMDes yang maju agar dapat berkontribusi pada kesejahteraan warga desa. Program pengembangan dan pengelolaan BUMDes kepada masyarakat di Desa Simpang Nungki ini sasarannya adalah pelaku usaha di bidang pertanian, perkebunan dan perdagangan, yang merupakan sebagian besar mata pencaharian utama pada desa tersebut. Dengan mempertimbangkan efisiensi dan intensitas pelaksanaan program BUMDes, diharapkan masyarakat mendapatkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, melalui pendekatan secara terpadu, agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, pengembangan dan pengelolaan BUMDes yang lebih baik dan professional lagi, bahkan terwujudnya tatakelola badan usaha melalui langkah-langkah yang terencana serta terpadu (manajemen) pada setiap program kerja, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



## ABSTRACT

### **Keyword:**

*BUMDes  
Village Community Welfare,  
Mentoring  
Empowerment*

*Several programs have been carried out by the government by providing assistance in the form of funds for village development programs, one of which is through Village-Owned Enterprises (BUMDes). According to the Regulation of the Minister of Home Affairs Number 39 of 2010, BUMDes is a village business formed/established by the village government where capital ownership and management are carried out by the village government and the community. The purpose of the establishment of BUMDes is the government's effort to improve the financial capacity of the village government in administering government and increasing community income through various economic business activities of rural communities. In Simpang Nungki Village, Cerbon District, Barito Kuala Regency, South Kalimantan Province, it is necessary to form and manage an advanced BUMDes so that it can contribute to the welfare of the villagers. The BUMDes development and management program for the community in Simpang Nungki Village is targeted at business actors in agriculture, plantations and trade, which are the majority of the main livelihoods in the village. By considering the efficiency and intensity of the implementation of the BUMDes program, it is hoped that the community will find solutions to the problems faced, through an integrated approach, in order to increase community income, develop and manage BUMDes better and more professionally, and even realize the management of business entities through steps planned and integrated (management) in each work program, in order to achieve the goals that have been set.*

---

## PENDAHULUAN

Dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 disebutkan, bahwa meningkatnya peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan desa secara akuntabel dan transparan. Pemerintah Desa dituntut untuk melaksanakan pengelolaan keuangan desa dan pengelolaan kekayaan desa dengan lebih baik sesuai dengan PP Nomor 43 tahun 2014. Desa sebagai kesatuan masyarakat yang otonom, memiliki sumber-sumber kekayaan dan pendapatan sendiri yang harus dikelola secara baik. Sumber potensi desa tersebut harus dimanfaatkan secara optimal dan profesional demi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa [1] mengemukakan, “Menempatkan kedudukan desa otonom akan membawa perubahan pelaksanaan pemerintahan desa lebih baik, antara lain: (1) satuan-satuan desentralisasi (otonom) lebih fleksibel dalam memenuhi berbagai perubahan yang terjadi dengan cepat, (2) satuan-satuan desentralisasi (otonom) dapat melaksanakan tugas lebih efektif dan lebih efisien, (3) satuan-satuan desentralisasi (otonom) lebih inovatif, (4) satuan-satuan desentralisasi (otonom) mendorong tumbuhnya sikap moral yang lebih tinggi, komitmen yang lebih tinggi dan lebih produktif.” Pada kenyataan yang ada, memperlihatkan bahwa saat ini rata-rata tingkat pendidikan struktur pemerintahan desa dan masyarakat relatif rendah, ditambah lagi tidak efektifnya pendampingan yang dilakukan oleh pihak terkait, menyebabkan tingkat kemampuan struktur pemerintahan desa dan masyarakat terbatas.



Konsekuensinya, upaya untuk meningkatkan kompetensi penyelenggaraan pemerintahan desa termasuk pengelolaan potensi-potensi desa yang ada potensial perlu dilakukan. Berbagai cara dan upaya yang bisa dilakukan oleh aparat pemerintah desa agar mampu mendorong tumbuhnya perekonomian di tingkat desa yang lebih berkembang dan bergairah, jelas memerlukan langkah-langkah yang serius dan konsisten. Dengan keterbatasan sumber daya di desa, maka upaya mendorong dan memfasilitasi hal tersebut segera terlaksana bagi terbentuk dan eksis sebuah struktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Desa Simpang Nungki, memerlukan upaya pendampingan teknis dari pihak akademisi.

Badan Usaha Milik Desa yang disingkat BUMdes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat dan potensi desa. BUMdes merupakan bentuk kelembagaan desa yang memiliki kegiatan menjalankan usaha ekonomi atau bisnis untuk memperoleh manfaat yang berguna bagi kesejahteraan masyarakat. Desa mendirikan BUMdes bukanlah semata-mata untuk mencari keuntungan ekonomis atau laba, akan tetapi meliputi pula manfaat sosial dan manfaat non ekonomi lainnya. Manfaat ekonomi yang ingin diperoleh dari kegiatan usaha BUMDesa adalah keuntungan atau laba secara finansial, PADes meningkat atau bertambah, terbukanya lapangan kerja, memperkokoh kegotongroyongan, menumbuhkan kebanggaan dari warga terhadap desanya, warga menjadi lebih kerasan tinggal di desa, mendorong tumbuhnya prakarsa dan gerakan bersama warga untuk membangun desa secara mandiri, terjaga kelestarian lingkungan hidup, semakin baiknya pelayanan pemerintah desa kepada warga, dan seterusnya kerja baru bagi warga desa, dan kegiatan usaha ekonomi desa semakin dinamis.

Dalam Pasal 78 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa dinyatakan bahwa " Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada pasal 87 menyebutkan (ayat 1) Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMdes; (ayat 2) BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan; dan (ayat 3) BUMDes dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- perundang. Kata "dapat" dalam undang-undang tersebut mengandung pengertian bahwa desa diberi kesempatan, hak dan kewenangan untuk mendirikan BUMDes.

Oleh karena itu, pendirian BUMdes hendaknya dipahami sebagai peluang baru bagi desa untuk mengembangkan perekonomian desa melalui pendayagunaan potensi desa untuk memenuhi kebutuhan warga desa. Dengan kata lain, unit usaha yang akan dijalankan BUMdes hendaknya bertumpu pada potensi dan kebutuhan desa. Pendirian BUMdes [2] merupakan inisiatif desa bukan perintah dari pemerintah supra desa, sehingga pengelolaannya harus berdasarkan prinsip kemandirian desa dan semangat kekeluargaan serta kegotong-royongan. Pendirian BUMdes antara lain dimaksudkan untuk mengurangi peran para tengkulak yang seringkali menyebabkan



meningkatnya biaya transaksi (transaction cost) antara harga produk dari produsen kepada konsumen akhir. Melalui lembaga ini diharapkan setiap produsen di pedesaan dapat menikmati selisih harga jual produk dengan biaya produksi yang layak dan konsumen tidak harus menanggung harga pembelian yang mahal. BUMdes dapat menjadi distributor utama untuk memenuhi kebutuhan sembilan bahan pokok (sembako). Selain itu, BUMdes berfungsi menumbuh-suburkan kegiatan pelaku ekonomi di pedesaan [3].

Manfaat sosial dan non ekonomi lain dari BUMdes, misalnya memperkuat rasa kebersamaan diantara warga desa, Hal ini karena dengan adanya pembentukan BUMDes dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/ atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. BUMdes merupakan suatu badan usaha alternatif yang perlu dikembangkan untuk mendorong perekonomian desa, dengan harapan dapat menciptakan sumber daya ekonomi baru untuk memanfaatkan keterbatasan-keterbatasan sumber daya yang dimiliki desa. Hasil pendapatan BUMdes dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha dan pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (Pasal 89, UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa). Dengan demikian BUMdes diharapkan menjadi alternatif untuk melindungi dan memberdayakan masyarakat desa, dan menjadi area bagi warga desa untuk bekerjasama membangun serta mengembangkan ekonomi wilayahnya. Pada dasarnya pembentukan dan pengelolaan sumber daya melalui pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat desa [4] belum dikelola secara baik sesuai dengan amanat UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Berdasarkan permasalahan makro yang diuraikan sebagai dasar pembentukan BUMDes maka penelitian ini dilakukan di Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon, juga memiliki aneka permasalahan yang dijumpai yaitu: ketersediaan potensi lokal yang dimiliki belum dikelola secara baik, adanya peluang pasar yang lebih besar dan mudah memperoleh pemasukan yang signifikan belum dimanfaatkan secara maksimal. Artinya melalui BUMDes yang ada di desa juga akan bisa mendorong tumbuhnya perekonomian masyarakat melalui penggalian potensi kearifan local (Agustina, 2018) di desa yang bisa diangkat dan bernilai ekonomi tinggi untuk kehidupan. Dengan demikian untuk mencari alternatif penyelesaian dalam merumuskan permasalahan dalam proses pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala, diperlukan upaya nyata dan konkrit dari segenap warga desa dan pemerintah desa dalam mengambil langkah pertama dalam menjalankannya.

Adapun manfaat bagi masyarakat antara lain memberikan bimbingan teknis [5] kepada pemerintahan desa dan masyarakat mengenai proses pembentukan kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini [6] di Desa Simpang Nungki, Kecamatan Cerbon, memberikan pemahaman kepada masyarakat dan pemerintahan desa mengenai mekanisme pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon, sebagai upaya memperkuat



perekonomian desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa, menambah Pendapatan Asli Desa. Terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi warga masyarakat serta kegiatan usaha desa semakin dinamis dalam memperkuat rasa kebersamaan warga, memperkokoh kegotongroyongan, menumbuhkan kebanggaan dari warga terhadap desa sehingga warga menjadi kerasan tinggal di desa, mendorong tumbuhnya prakarsa dan gerakan bersama warga untuk membangun desa secara mandiri, kelestarian lingkungan hidup, dan semakin baiknya pelayanan pemerintah desa kepada warganya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendorong partisipasi masyarakat dan keinginan kuat untuk mampu melaksanakan suatu program kerja pembangunan bersama di suatu wilayah atau desa, jelas memerlukan komunikasi, kerjasama, niat, langkah nyata dan juga konsistensi untuk melaksanakannya. Selain adanya dukungan sumber daya manusia yang ada agar suatu program bisa berjalan sebagaimana yang direncanakan.

Dalam rangka mendorong peningkatan kesejahteraan warga desa melalui pembentukan dan pengelolaan BUMDes di Desa Simpang Nungka, juga tidak lepas dari partisipasi warga itu sendiri dalam mewujudkannya. Didahului dengan kegiatan sosialisasi mengenai pendirian dari BUMDes untuk Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala dan pendampingan pengelolaan BUMDes agar kapasitas [6] manusianya bisa meningkat. Selain juga dilakukan langkah-langkah yang terencana serta terpadu agar BUMDes yang maju dan berkembang, bisa terwujud di desa itu. Hal ini sudah dilakukan oleh tim akademisi Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) Banjarmasin melalui kegiatan abdimas beberapa waktu lalu.

Melalui penelitian kualitatif yang dilakukan ini didapatkan kesimpulan tentang pemahaman mengenai pendirian BUMDes pada Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala memang masih awam. Untuk itu perlu langkah nyata dalam kegiatan penyuluhan dan pendampingan [6] agar kompetensi SDM; [7] di desa bisa tergali optimal sehingga mampu dalam pengelolaan BUMDes. Untuk itu diperlukan langkah-langkah yang terencana serta terpadu. Diharapkan hasil kajian ini akan mendorong hadirnya sebuah BUMDes yang maju dan berkembang kedepannya. Ini tentu sangat membantu masyarakat dalam pemberdayaan, baik dibidang pertanian, perkebunan, dan perdagangan, agar geliat perekonomian dari desa bisa mengalir ke sekitar. Khususnya pada desa-desa di sekeliling Desa Simpang Nungki yang bisa saling membangun kemitraan bersama dan bersinergi dalam mendorong bangkitnya perekonomian desa bersama-sama. Sehingga kedepannya dapat segera terwujud perekonomian masyarakat yang mandiri dan maju.

Peran BUMDes [8] akan lebih mendorong tumbuhnya kekuatan ekonomi warga dan secara berkesinambungan akan dapat menciptakan desa mandiri. Untuk itu perlu dilakukan berbagai inovasi tentang ekonomi kreatif pada sektor pertanian, perkebunan dan sektor perdagangan (*entrepreneurship*). Selain juga pengenalan dan pemanfaatan Manajemen Informasi Sistem atau MIS



melalui digitalisasi, penyusunan dan penerapan laporan keuangan yang baik dan akuntabel, pengelolaan Anggaran Dana Desa dan Modal (Manajemen Keuangan), serta pemasaran dan mengembangkan potensi usaha (Marketing). Hal tersebut bisa dilakukan melalui penguatan orientasi [5] dan jiwa kewirausahaan [9] [6] [4] [5] masyarakat desa, khususnya anggota BUMDes agar makin menumbuhkan gairah berusaha yang makin tinggi dan kompetitif.

## **SIMPULAN**

Melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat mengembangkan potensi ekonomi Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Selain itu juga akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berkontribusi bagi peningkatan sumber penghasilan bersama. BUMDes dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal desa, meningkatkan kondisi perekonomian dan Pendapatan Asli Desa (PADes), meningkatkan upaya pengelolaan potensi desa, seperti sumber daya manusia dan sumber daya alam yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa serta difungsikan untuk menjadi tulang punggung pemerataan dan pertumbuhan ekonomi desa, yang diagendakan menjadi Desa Mandiri.

Di antara sumber daya keragaman usaha yang bisa dikelola BUMDes Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan adalah perkebunan kelapa sawit, beberapa jenis tanaman (padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar) dan pengolahan produk makanan kecil (aneka kue dan minuman). Disamping itu BUMDes Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan dapat berpotensi untuk melakukan pemberdayaan masyarakat pada sektor lain, seperti Pengadaan Air Bersih (PAMDes) yang bertujuan menyelenggarakan tersedianya kebutuhan air bersih bagi masyarakat Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan sebagai penunjang terciptanya kesehatan dan kesejahteraan masyarakat desa bersama-sama.

Disamping itu peran dan kontribusi BUMDes Simpang Nungki Kecamatan Cerbon yang nyata kedepannya adalah dapat makin meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui dibentuk unit-unit usaha yang ada didalamnya seperti yaitu penyediaan alat/ perlengkapan rumah tangga, sembako, peminjaman modal dan penyediaan air bersih, industry rumahan, dll. Peran maupun kontribusi BUMDes Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan diharapkan dapat berjalan maksimal dan kesejahteraan di desa makin merata. Sehingga akan dengan sendirinya memudahkan bagi tercapainya Desa Mandiri. Hal ini juga diharapkan akan dapat menarik minat dari desa lainnya agar dapat termotivasi dalam memberdayakan potensi desa dengan mendirikan BUMDes di wilayah masing-masing.



## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Agustina, Titien; Nurhikmah, Nurhikmah; Rudiansyah, M. (2022). The Influence of Locus of Control, Self-Efficacy, and Adversity Quotient on Business Performance. *Economia (JECO)*, 18(1), 1–15. <https://doi.org/10.21831/economia.v18i1.34013>
- [2] Agustina, Titien; Budiasih, Y., Ariawan, A., Kembauw, E., & Gorovoy, S. A. (2020). Role of social entrepreneurship in business management. In *Journal of Critical Reviews* (Vol. 7, Issue 1, pp. 257–262). Innovare Academics Sciences Pvt. Ltd. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.01.46>
- [3] Agustina, Titien; Rehti, Rehti; Nurdin, Muhammad; Sampurnawati, Sampurnawati; Suryani, Sri; Jatmika, E. al. (2021). PENGUATAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MELALUI KESADARAN POTENSI DIRI ANGGOTA BUMDES BERKAH BERSAMA DESA KARANG BUNGA KECAMATAN MANDASTANA KABUPATEN BARITO KUALA. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, 1(3), 77–89. Retrieved from <http://icjcs.esc-id.org/index.php/home/article/view/11>
- [4] Agustina, T. (2017). *Buku Kebangkitan Pengusaha UMKM*. Retrieved from <http://repository.stimi-bjm.ac.id/id/eprint/129/>
- [5] Agustina, T. (2018). Membangun Manajemen Kearifan Lokal (Studi pada Kearifan Lokal Orang Banjar). *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2).
- [6] Agustina, T., Rudiansyah, M., & Rio Mursyid Wijaya, M. (2020). PENYULUHAN BAGI IBU-IBU PENGGERAK EKONOMI PRODUKTIF RINTISAN DI KECAMATAN DAHA UTARA EDUCATION FOR PRODUCTION ACTIVE MOTHER MOTIVES IN DAHA UTARA. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1). Retrieved from <https://ejurnal.stimi-bjm.ac.id/index.php/BBJM/>
- [7] Hakim, Lukmanul; Svinarky, I. dkk. (2022). *BUM DESA SEBAGAI KEKUATAN EKONOMI BARU (Sebuah Gagasan Untuk Desa di Indonesia)*. Boyolali, Indonesia: Lakeisha.
- [8] Nurhikmah, N., Rusvitawati, D., Heryawan, F. R., Chumaidi, C., Mia, M., & Agustina, T. (2020). Pendidikan Kewirausahaan Berwawasan Gender Bagi Pengelola Unit Usaha Bumdes Desa Karang Bunga, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Batola-Kalsel. *Bakti Banua : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.35130/bbjm.v1i1.104> Kolne, Yakobus dan Dian Festianto. 2018. Pendampingan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa di Desa Napan, Bikomi Utara, Timor Tengah Utara. *Bakti Cendana : Jurnal Pengabdian Masyarakat* Volume 1, Nomor 1, Agustus 2018
- [9] Mappanyukk, Ratna dan Muhyarsyah. 2020. Pembekalan Aspek Akuntansi BumDes dalam membuat laporan pertanggungjawaban di Lebak Banten. *Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mercu Buana*.



- [10] Ristadi, Agusta Praba. 2017. Peningkatan Penggunaan Social Learning Network bagi Siswa-Siswi SMA Institut Indonesia Semarang. Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang.
- [11] Sampurnawati, Sampurnawati; Agustina, Titien; Suryani, Sri; Nasition, M. D. M. (2021). Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Pesisir dalam Menggali Potensi Desa Pagatan Besar Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. *SENASIF 5*. Retrieved from <https://www.jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/359>
- [12] Sampurnawati, S., & Agustina, T. (2021). The Influence of HR Competence and Intellectual Capital on the Performance of MSMEs in Sasirangan Craftsmen. *Quantitative Economics and Management Studies*, 2(5), 326–334. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems277>
- [13] Sampurnawati, Sampurnawati, & Agustina, T. et. al. (2020). Penguatan Orientasi Kewirausahaan Masyarakat Strengthening the Community Entrepreneurship Orientation of Fish Crupuk Manufacturers in Batakan Village , Penyipatan Sub-District , Tanah Laut District. *BAKTI BANUA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 41–49.
- [14] Sari, Rizki Ade Purnama; Agustina, Titien; Nurhikmah, N. (2021). Analisis Orientasi Kewirausahaan Dan Kecerdasan Adversitas Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Barito Kuala (Studi Pada UMKM Di Masa Pandemi Covid-19). *SENASIF 5*. Retrieved from <https://www.jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/347>
- [15] Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>
- [16] Suryani, Sri; Agustina, Titien; Hariyono, TA; Jahri, M. (2021). Penguatan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Pesisir Guna Menuju Desa Wisata Melalui Kualitas Pelayanan. *SENASIF 5*. Retrieved from <https://www.jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/360>
- [17] Soelton, Mochamad, dkk. 2019. Pendampingan dan Penyuluhan Aspek Sosio Psikologis Lanjut Usia Desa Nagrapadang, Cileunsir, Kec Petir Kabupaten Serang, Banten. Proposal Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Mercu Buana.
- [18] Wahyuningsih, Endang Masitoh et al. 2019. Penyuluhan dan Pendampingan Kelayakan Pendirian Usaha Bumdes di Desa Rejosari, Kecamatan Jatisrono, Wonogiri. *Jurnal BUDIMAS* Vol. 01, No. 01, 2019.